



Ayo Bersihkan

Hujan Ringan Masih Bisa Terjadi

Jogja!

JOGJA—Untuk mempercepat kembali berputarnya roda perekonomian DIY dari gangguan abu vulkanik Gunung Kelud, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menggerakkan Jogja bersih dengan kebersamaan selama dua hari.

Jumali, Abdul Hamied Razak & Andreas Tri Pamungkas
 redaksi@harianjogja.com

Kebijakan itu diputuskan setelah Gubernur menggelar rapat koordinasi tanggap darurat dengan seluruh bupati/walikota, di Kompleks Kepatihan, Jl Malioboro, Minggu (16/2). "Harapan saya, Senin (17/2), Selasa (18/2) marilah bersama-sama agar Jogja bersih dengan kebersamaan, sehingga Rabu bersih. Kalau tidak, ekonomi tidak segera berputar," ujar Sultan, Minggu.

Percepatan Jogja bersih, kata Sultan, juga bertujuan meminimalisasi gangguan saluran pernapasan dan penyakit mata. Menurut Sultan, kebersamaan penting agar seluruh sudut kota dapat bersih secara bersamaan, kalau tidak, abu hanya akan berpindah ke tempat yang lain ketika terkena tiupan angin.

Karena itu, Raja Kraton Ngayogyakarta itu mengharapkan partisipasi seluruh masyarakat.

• Lebih Lengkap Halaman 11

Grafis: Harian Jogja/Hengki Irawan



JOGJA BERSIH-BERSIH

SENIN 17 FEBRUARI 2014

- Seluruh elemen masyarakat di DIY untuk turun ke jalan. Bersama-sama membersihkan lingkungan masing-masing.
- Bersihkan lingkungan sendiri-sendiri. Namun warga tetap harus berhati-hati.
- Jika ingin membersihkan debu di genting pakallah sapu. Kalau memakai air jangan dari atas dan jangan menjinjak genting karena licin sehingga berisiko.
- Jangan lupa untuk tetap menggunakan masker dan jangan mengucek mata jika kenaasukan abu. Bersihkan saja dengan air.
- Debu vulkanik yang dibersihkan jangan sampai dibuang di sembarang tempat, terutama got karena justru akan mengganggu drainase.
- Masukkan ke karung. Pemerintah daerah telah menyiapkan karung untuk didrop guna menampung debu kemudian bisa digunakan sebagai pupuk pertanian.
- PAUD dan SD untuk tetap libur pada Senin.
- Siswa SMP dan SMA masuk guna membersihkan lingkungan sekolah dibantu relawan. Tidak perlu pakai seragam.

► Percepatan Jogja bersih bertujuan meminimalisasi gangguan saluran pernapasan dan penyakit mata

► Pejabat Pemkot minta abu vulkanik jangan dibuang ke drainase

Ttd

Ayo Bersihkan...

"Tidak hanya pedagang tradisional tapi yang merasa punya toko ya ikut partisipasi," pintanya.

Menurut Sultan, rumah sakit juga tidak akan luput dari pembersihan yang dilakukan melawan, karena gedung rumah sakit vital. Pasien bisa-bisa tambah sakit ketika rumah sakit tidak terbebas dari abu vulkanik. (lebih lengkap baca Sabdatama)

Terpisah, Kepala Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Jogja Toto Suroto menuturkan banyak warga yang belum mengetahui cara membersihkan abu vulkanik. Akibatnya, sejumlah warga memilih untuk menyemprotnya dengan air dan mendorongnya masuk ke saluran drainase. "Padahal, ini akan menambah beban saluran karena bisa menjadi sedimen. Untuk itu kami minta mereka untuk tidak melakukan hal itu," ujar Toto.

Dia menambahkan, abu vulkanik sebaiknya dibersihkan dengan membasahnya dan memasukkannya ke dalam karung serta membuangnya di tempat yang aman.

Selain itu, potensi hujan yang turun diperkirakan juga mampu menambah beban drainase karena abu vulkanik tersebut akan terbawa menuju saluran air. "Untuk itu kami akan terjunkan petugas untuk membersihkan saluran drainase tersebut," jelasnya.

Pantauan *Harian Jogja* di sejumlah jalan protokol di Kota Jogja, Minggu, sejumlah abu vulkanik sudah mulai berkurang. Jika dalam dua hari sebelumnya abu masih terlihat di tengah jalan, kemarin telah berada di pinggir jalan.

Selain upaya penyemprotan yang dilakukan Pemkot bersama dengan petugas kepolisian dan TNI, warga juga membersihkan abu dengan jalan bergotong royong.

Mereka memilih membersihkan abu dengan jalan menyemprot sebelum akhirnya dimasukkan ke karung. "Nanti abunya akan diambil pihak Pemkot. Tidak kami masukkan ke saluran karena katanya mau dibawa oleh petugas," jelas Wawap, warga

Mantrijeron, Jogja.

Adapun akibat abu vulkanis Gunung Kelud, tujuh orang yang mengalami sesak napas terpaksa harus dilarikan ke RS Jogja.

Selain itu, rumah sakit milik Pemkot itu mencatat ada lima orang korban kecelakaan yang harus dirawat di tempat tersebut. "Karena jalanan tertutup abu dan pengendara tidak berhati-hati maka terjadi kecelakaan," jelas Wakil Direktur Bidang Pelayanan RS Jogja, Agus Sudrajat.

Agus mengungkapkan, akibat abu vulkanik aktivitas di rumah sakit sempat terganggu. Petugas harus membagikan masker ke semua pasien dan melakukan pembersihan abu secara manual. Agar abu bisa dibersihkan seluruhnya, pihaknya akan meminta bantuan Pemkot.

Dia memperkirakan dalam sepekan ke depan akan ada ledakan pasien sebagai dampak persebaran abu vulkanik. Pasien tersebut diperkirakan akan banyak menderita sesak napas, iritasi kulit dan berbagai penyakit yang lain. "Kemungkinan nambahnya bisa tiga kali lipat. Agar bisa terlayani kami antisipasi dengan penambahan stok masker dan obat," paparnya.

Tak Maksimal

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Baskara Aji mengatakan, hingga Senin proses kegiatan belajar mengajar di DIY masih libur. Alasannya, sejumlah kampus dan sekolah belum dibersihkan dari abu. "Kalau dilaksanakan besok [hari ini] tidak maksimal karena sekolah masih kotor," ungkap Aji.

Berdasarkan rapat koordinasi dengan bupati dan walikota se DIY, jelas Aji, siswa yang proses KBM masih diliburkan adalah tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). "Mereka diliburkan karena dikhawatirkan bila masuk sekolah akan terkena Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) karena menghirup abu vulkanik. Jadi, ini lebih pada masalah kesehatan siswa," ujarnya.

Aji berharap agar sekolah menyesuaikan program pendidikan seperti persiapan ujian sekolah (USEK) dan *try out*. Berbeda dengan siswa, sambung Aji, untuk karyawan dan guru PAUD, TK dan SD diminta untuk tetap ke sekolah. Mereka diharapkan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah dari abu. "Karyawan dan guru tetap masuk untuk membersihkan sekolah yang akan dibantu para relawan," jelas Aji.

Untuk siswa SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, lanjut Aji diharapkan tetap ke sekolah pada Senin. Namun, mereka diminta untuk mengenakan pakaian olahraga meski tidak ada proses KBM. "Selama dua hari hingga Selasa [18/2], mereka diharapkan ikut membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah bersama guru dan karyawan sekolah. Dengan demikian, proses KBM efektif di semua sekolah mulai Rabu [19/2]," jelasnya.

Terpisah, Kepala Bagian Humas UGM, Wijayanti menjelaskan, perkuliahan bagi mahasiswa UGM masih diliburkan pada Senin. Sebagai gantinya, baik dosen, karyawan maupun mahasiswa tetap diminta ke kampus untuk kerja bakti membersihkan lingkungan fakultas masing-masing. Kegiatan itu dilaksanakan sebagai bentuk empati terhadap petugas kebersihan dan kemanfaatan bersama. Sehingga Selasa, seluruh kegiatan perkantoran dan perkuliahan bisa dijalankan kembali.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Fita Yulia Kisworini menjelaskan, karena bentuknya yang halus abu vulkanik dapat dengan mudah terhirup dan masuk ke paru-paru.

Dalam jangka pendek masuknya abu yang mengandung silika ke dalam paru-paru menyebabkan rasa gatal di tenggorokan dan kerongkongan serta gangguan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang ditandai dengan rasa sesak saat bernapas. Sementara dalam jangka panjang, kandungan silika dapat mengendap dalam paru-paru dan berpotensi mengganggu kinerja organ tubuh.

Tak hanya berisiko pada saluran pernapasan, abu juga cukup berbahaya ketika kontak dengan mata secara langsung. Bila mata yang kelilipan dikucek, abu yang ada di selaput mata dapat menggores selaput mata dan memicu peradangan mata.

Bila abu terlanjur terhirup ada baiknya segera perbanyak minum air putih untuk mengurangi rasa gatal di kerongkongan. Sedangkan bila mulai terasa sesak disarankan segera menghubungi puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk mendapatkan obat penanggulangan ISPA. Sedangkan untuk mata yang terpapar abu, disarankan tidak mengucek mata, melainkan segera membasuh mata dengan air bersih untuk menghilangkan abu yang masuk ke mata.

"Kami sudah berkoordinasi dengan puskesmas-puskesmas di Jogja, bila butuh penanganan darurat pasokan obat-obatan sudah kami sediakan di sana," kata Fita.

Hujan

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogja memperkirakan potensi hujan masih mungkin terjadi dalam tiga hari ke depan. Akan tetapi dari segi intensitas hujan yang mengguyur wilayah DIY tersebut tidak akan lebat. "Kemungkinan turun hujan berintensitas rendah yakni kurang dari 20 milimeter per hari," kata Kepala Seksi Data dan Informasi BMKG Jogja Tony Agus Wijaya.

Menurut dia, hujan berintensitas rendah tersebut akan terjadi pada siang dan sore hari. Hal itu dikarenakan adanya pembentukan awan lokal pada pagi hari. "Jika pagi cuaca cerah, awan akan terbentuk dan kemungkinan hujan pada siang dan sore hari akan semakin besar," jelasnya.

Dia menambahkan, dalam beberapa hari terakhir, sejumlah wilayah di DIY sebenarnya telah diguyur gerimis dengan area sempit dan durasi tidak lama.

Adanya partikel halus dari abu vulkanik menjadi salah satu penyebab kenapa gerimis tersebut tidak di.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			
3. BPBD			

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005